

## **Penyuluhan Tentang Pencegahan Penyakit HIV dan TBC Di Desa Kontukowuna**

*Counseling on Prevention of HIV and TB in Kontukowuna Village*

Elna Sari<sup>1\*</sup>, Rasniah Sarumi<sup>3</sup>, Fatmawati M Saing<sup>4</sup>, Endang Sri Mulyawati<sup>5</sup>, Dewi Kurniati Aifu<sup>6</sup>, Anugrah Ryandra Fahlevi<sup>7</sup>, Minarti Male<sup>8</sup>

<sup>12345678</sup>Universitas Karya Persada Muna

Jl. Gambas Kel. Sidodadi, Kec. Batalaiworu, Kab. Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, 93613

\*E-mail Korespondensi: elnasari092@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Implementation of counseling or education, an evaluation of activities is carried out with the aim of measuring the general impact of the counseling that has been carried out, especially in terms of changes in behavior and public knowledge about preventing HIV and TB. WHO recommends two-way TB and HIV screening, which has been implemented at various levels of health services and has been reported to provide high HIV results among TB patients. This approach not only reduces the incidence and causes of TB but also slows down HIV complications. This HIV and TB prevention counseling was carried out on April 21, 2025 at the Kontukowuna village hall. The purpose of this activity is to provide knowledge to the community about the dangers of HIV and TB and to provide knowledge on how to prevent them. The number of respondents during counseling in Kontukowuna village was 60 respondents with details of 48 women and 12 men. The method used was the lecture and discussion method which emphasized the respondents and the responses between the communicator and the communicant. The media used during the counseling activity were brochures.*

*Keyword: HIV and TB; Prevention; Counseling*

### **ABSTRAK**

Pelaksanaan penyuluhan atau pemberian edukasi, dilakukan evaluasi kegiatan dengan tujuan untuk mengukur secara umum dampak dari penyuluhan yang telah dilakukan, khususnya dalam hal perubahan perilaku dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit HIV dan TBC. WHO merekomendasikan skrining dua arah TB dan HIV, telah diimplementasikan di berbagai tingkat layanan kesehatan dan dilaporkan memberikan hasil HIV yang tinggi di antara pasien TB. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi insiden dan penyebab TB tetapi juga memperlambat komplikasi HIV. Penyuluhan pencegahan penyakit HIV dan TBC ini, dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 di balai desa Kontukowuna. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya dari penyakit HIV dan TBC serta memberikan pengetahuan cara pencegahannya. Jumlah responden pada saat penyuluhan di desa Kontukowuna adalah 60 orang responden dengan rincian 48 perempuan dan 12 orang laki-laki. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi yang menekankan pada responden dan tanggapan antara komunikator dan komunikant. Media yang digunakan pada saat kegiatan penyuluhan yaitu brosur

Kata Kunci : HIV dan TBC;Pencegahan;Penyuluhan

### **PENDAHULUAN**

TB masih menjadi salah satu dari sepuluh penyebab kematian tertinggi di dunia. Terdapat 10,4 juta insiden kasus TB di seluruh dunia. Melalui 'end TB Strategy' menetapkan target ambisius pengurangan 90% dan 80% dalam kematian dan kejadian TB pada tahun 2030. Indonesia berada di urutan ketiga dunia dengan beban TB, kematian TB diperkirakan 1,3 juta pada tahun 2018 dan 251.000 kematian terkait

dengan HIV. Di Indonesia, Kasus HIV pada tahun 2017 sebanyak 301.959 jiwa (47% dari estimasi ODHA dengan TB). Angka kematian akibat kasus TBHIV sebesar 13 kasus per 261.000 penduduk (Supriati dkk. 2021)

WHO merekomendasikan skrining dua arah TB dan HIV, telah diimplementasikan di berbagai tingkat layanan kesehatan dan dilaporkan memberikan hasil HIV yang tinggi di antara pasien TB. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi insiden dan penyebab TB tetapi juga memperlambat komplikasi HIV (Yanti,B. 2021). Kementerian kesehatan mengembangkan pedoman nasional untuk kolaborasi TB-HIV. Rencana strategis HIV berupaya melatih penyedia layanan kesehatan, memilih lokasi untuk implementasi, memperkuat mekanisme rujukan, hubungan dan meningkatnya layanan TBHIV. Namun, program TB tidak semua merealisasikan dengan jelas tentang bagaimana menerapkan skrining/diagnosis TB-HIV dua arah. Kerangka kerja kolaborasi untuk perawatan dan pengendalian TB dan HIV memberikan pedoman untuk membangun mekanisme kolaborasi termasuk koordinasi bersama, pengawasan dan skrining dua arah (Rangki, L dan Fitriani. 2020)

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 melaporkan bahwa Provinsi Sulawesi Tenggara hampir mendekati angka nasional pada prevalensi TB Paru berdasarkan riwayat diagnosis dokter menurut provinsi, yakni 0,41% sedangkan angka nasional sebesar 0,42% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Laporan Provinsi Sulawesi Tenggara Riset Kesehatan Dasar 2018 menyebutkan bahwa Kabupaten Muna mencapai 0,51% pada prevalensi TB Paru berdasarkan riwayat diagnosis dokter menurut kabupaten/kota, angka ini di atas angka Provinsi Sulawesi Tenggara (Rangki,l dan Arfiyan,S. 2021). Oleh karena itu perlu dilakukannya Penyuluhan kesehatan untuk menekan pertumbuhan penyakit HIV dan TBC di Kabupaten Muna khususnya di Desa Kontukowuna

### **METODE PELAKSANAAN**

Penyuluhan pencegahan penyakit HIV dan TBC ini, dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 di balai desa Kontukowuna. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya dari penyakit HIV dan TBC serta memberikan pengetahuan cara pencegahannya. Jumlah responden pada saat penyuluhan di desa Kontukowuna adalah 60 orang responden dengan rincian 48 perempuan dan 12 orang laki-laki. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi yang menekankan pada responden dan tanggapan antara komunikator dan komunikasi. Media yang digunakan pada saat kegiatan penyuluhan yaitu brosur.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya dari penyakit HIV dan TBC serta memberikan pengetahuan cara pencegahannya. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah lansia, ibu rumah tangga, bapak-bapak dan remaja.Kegiatan pada saat penyuluhan pencegahan dan pengobatan penyakit HIV dan TBC dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

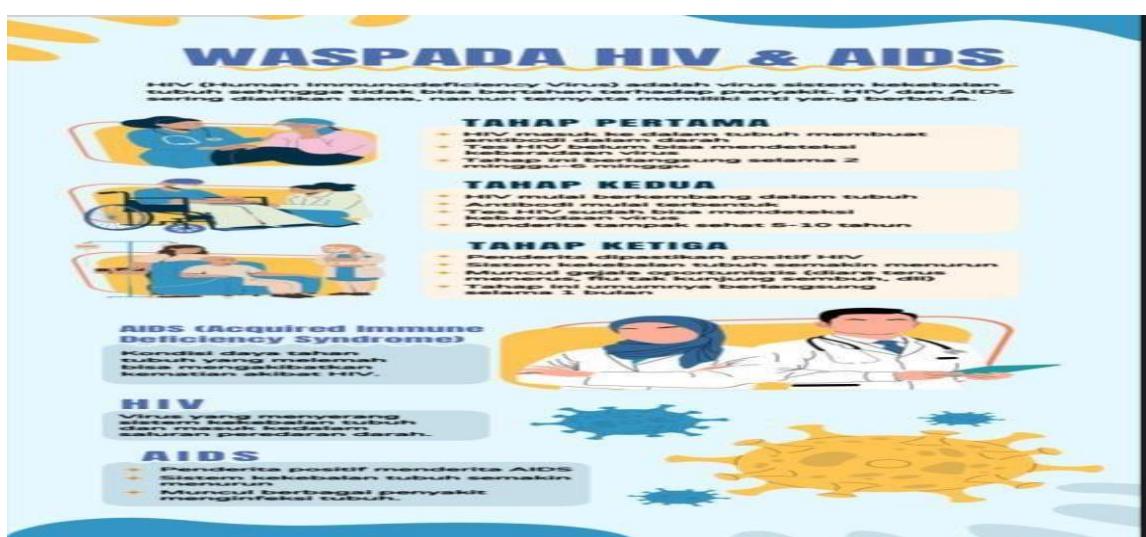
No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1	Pembukaan (2 menit)	➤ Salam pembuka ➤ Memperkenalkan nama ➤ Menjelaskan tujuan	Menjawab salam
2	Pembahasan materi (5 menit)	Menjelaskan tentang HIV dan TBC Kajian materi yang disampaikan: 1. Pengertian HIV 2. Tahap Penularan HIV 3. Tanda-Tanda HIV Menyerang Tubuh 4. Pengertian TBC 5. Strategi EKIMINASI TBC 6. Gejala Penyakit TBC 7. Pencegahan Penyakit TBC	Mendengarkan

8. Pengobatan Penyakit TBC			
3	Diskusi (3 menit)	Tanya jawab	Bertanya hal-hal yang belum jelas dan belum di pahami mengenai materi yang disampaikan
4	Penutup (2 menit)	Menyimpulkan materi <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyampaikan 1 minggu lebih kedepan akan ada tindak lanjut dan akan mengunjungi rumah keluarga mitra</li> <li>➤ Memberi salam</li> </ul>	Menjawab pertanyaan, bersama penyuluhan menyimpulkan materi dan menjawab salam

Adapun hasil dokumentasi dari kegiatan penyuluhan pencegahan penyakit HIV dan TBC di Desa Kontukowuna dapat dilihat pada gambar dibawah pada tanggal 21 April 2025.



Gambar 1: Pemberian Materi



Gambar 2: Brosur Penyuluhan

Setelah pelaksanaan penyuluhan atau pemberian edukasi, dilakukan evaluasi kegiatan dengan tujuan untuk mengukur secara umum dampak dari penyuluhan yang telah dilakukan, khususnya dalam hal perubahan perilaku dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit HIV dan TBC. Metode evaluasi dilakukan melalui cara sebagai berikut:

1. Observasi Langsung: Melakukan pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat terutama pada pengetahuan tentang pencegahan HIV dan TBC
2. Wawancara Informal: Melakukan wawancara singkat kepada masyarakat untuk mengetahui pendapat mengenai penyuluhan yang telah dilakukan dan apakah merasa penyuluhan tersebut bermanfaat
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa foto kegiatan penyuluhan sebagai bahan lampiran kegiatan

Hasil Evaluasi pada kegiatan ini yaitu Dari 60 orang masyarakat ada 3 orang yang mengajukan pertanyaan mengenai penyakit HIV dan TBC yang kami sampaikan, respon dari masyarakat saat pelaksanaan sangat baik masyarakat mendengarkan dan menyimak penyampaian materi kami kemudian mereka memberikan pertanyaan. Hasil dari penyuluhan tentang pencegahan dan pengobatan tentang penyakit HIV dan TBC masyarakat jadi mengetahui bahwa penyebab dari penyakit HIV dan TBC ini berasal dari beberapa faktor contohnya HIV tidak hanya menular dari hubungan seksual saja tetapi juga dari pemakaian jarum suntik dan cairan tubuh seperti keringat dan timbul keinginan untuk memeriksakan kesehatan di fasilitas kesehatan.

## KESIMPULAN (11Point Spasi 1)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan hasil yang baik dan responsif dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muna, Kepala Puskesmas Kontukowuna, Kepala Desa dan masyarakat. Proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan advokasi dan penyuluhan berjalan lancar di bantu oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muna, Kepala Puskesmas Kontukowuna dan Kepala Desa Kontukowuna. Selama penyuluhan dan setelah penyuluhan berlangsung, terdapat perubahan pengetahuan dari yang kurang paham menjadi lebih paham mengenai penyakit TBC dan HIV/AIDS, agar masyarakat tau seberapa bahaya penyakit TBC dan HIV/AIDS.

## DAFTAR PUSTAKA

Rangki,B & Arfiyan,S. 2021. HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU DI KABUPATEN MUNA. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 10 (2)

Rangki,L & Fitriani. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna. *Faletehan Health Journal*. Vol. 7 (2)

Supriati,T. Yodi,M & Ari,N,P. 2021. KESIAPAN INTEGRASI LAYANAN TB - HIV PUSKESMAS DI KABUPATEN KULON PROGO. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol. 24 (01)

Yanti B. 2021. Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberculosis Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 4 (1)